

Sutta Cula-viyuha: Susunan
(Cula-viyuha Sutta: The Lesser Array)
Culaviyuha suttaṃ
[SN 4.12]

*Dwelling on their own views, quarreling,
 Different skilled people say:
 'Whoever knows this, understands Dhamma.
 Whoever rejects this, is imperfect.'*

Bertahan dengan pendapatnya sendiri-sendiri, mereka berselisih,
 Semua yang merasa pandai mengatakan:
 'Siapa pun yang tahu ini, mengerti Dhamma.
 Siapa pun yang tidak setuju, jelas tidak sempurna.'

Sakaṃ sakaṃ diṭṭhiparibbasānā
 Viggayha nānā kusalā vadanti,
 Yo evaṃ jānāti sa vedi dhammaṃ
 Idaṃ paṭikkosa'makevali so.

*Thus quarreling, they dispute:
 'My opponent's a fool & unskilled.'
 Which of these statements is true
 when all of them say they are skilled?*

Perselisihan berkelanjutan, mereka berbantahan:
 'Lawanku dungu dan tidak cakap,'
 Pernyataan mana yang benar jika
 Semua pihak menyatakan mereka cakap.

Evampi viggayha vivādiyanati
 Bālo paro akakusaloti- vāhu
 Sacco nu vādo katamo imesaṃ
 Sabbeva hime kusalāvadānā.

*If, in not accepting an opponent's doctrine,
 one's a fool, a beast of inferior discernment,
 then all are fools of inferior discernment —
 all of these who dwell on their views.*

Jika karena tidak bisa menerima pendapat lawannya
 Dianggap dungu, makhluk kurang awas,
 Maka sebenarnya semua juga dungu dan kurang awas
 Karena mereka juga bertahan dengan pendapat mereka.

Parassa ce dhammamanānujānaṃ
 Bālo mago- hoti nihinapañño,
 Sabbeva bālā sunibhinapaññā
 Sabbevime diṭṭhiparibbasānā.

*But if, in siding with a view, one's cleansed,
with discernment made pure, intelligent, skilled,
then none of them are of inferior discernment,
for all of them have their own views.*

Tetapi, jika dengan mau menerima pendapat, pandangannya akan
Menjadi jernih dengan ketajaman wawasan, kecerdasan dan keterampilan,
Maka tak akan ada di antara mereka yang kurang awas,
Karena mereka semua memiliki pandangan masing-masing.

Sandiṭṭhiyā ceva na cevadātā-
Sa suddhapaññā kusalā mutimā na
tesaṃ koci parihinapañño
Diṭṭhi hi tesampi tathā samattā.

*I don't say, 'That's how it is,'
the way fools say to one another.
They each make out their views to be true
and so regard their opponents as fools.*

Saya tak akan mengatakan: 'Memang begitulah,'
Cara pembicaraan para dungu,
Mereka yang berkesimpulan hanya pandangannya yang benar
Akan selalu menganggap lawannya dungu.

Na cāhametaṃ tathiyanti-brūmi
Yamāhu bālā vithu aññamaññaṃ,
Sakaṃ sakaṃ diṭṭhimakaṃsu saccaṃ
Tasmā hi bālota paraṃ dahanti.

*What some say is true — 'That's how it is' —
others say is 'falsehood, a lie.'
Thus quarreling, they dispute.
Why can't contemplatives say one thing & the same?"*

Apa yang dikatakan benar oleh seseorang – 'Memang begitulah' –
Dikatakan oleh orang lain: 'Itu dusta, suatu kebohongan'
Perselisihan berkelanjutan, mereka berbantahan.
Mengapa para *samana* tak dapat mengatakan yang sama dan selaras?

Yamāhu saccaṃ tathiyanti eke
Tamāhu aññe tucchaṃ musāti,
Evampi viggayha vivādiyanti,
Tasmā na ekaṃ samaṇā vadanti.

*The truth is one, there is no second
about which a person who knows
it would argue with one who knows.
Contemplatives promote their various personal truths,*

*that's why they don't say
one thing & the same.*

'Hanya ada satu kebenaran, tiada duanya'
Tentang hal ini, yang tahu akan berdebat dengan yang tahu.
Para *samana* akan hanya mengajukan berbagai 'kebenaran' menurut mereka
Makanya mereka tak dapat berkata yang sama dan selaras.

Ekam hi saccam na dutiyamatthi
Yasmiṃ pajā no vivade pajānaṃ,
Nāna te saccāni sayam thunanti
Tasmā na ekam samaṇā vadanti

*But why do they say various truths,
those who say they are skilled?
Have they learned many various truths
or do they follow conjecture?*

Tetapi mengapa mereka mengutarakan beberapa 'kebenaran,'
meskipun mereka menganggap diri mereka terampil?
Apakah karena memang mereka telah mengenal beberapa macam 'kebenaran'?
Ataukah hanya dugaan mereka?

Kasmā nu saccāni vadanti nānā
Pavādiyā se kusalā vadānā,
Saccāni sutāni bahunī nānā
Udāhu te takkamanussaranti.

*Apart from their perception
there are no many, various, constant truths in the world.
Preconceiving conjecture with regard to views,
they speak of a pair: true & false.*

Di samping pandangan mereka
tidak ada banyak, berbagai 'kebenaran' yang tetap di dunia ini.
Berprasangka dan menduga tentang pandangan lain,
Mereka hanya dapat menyebut dua pilihan: benar atau salah.

Na heva saccāni bahunī nānā
Aññatra saññāya niccāni loke,
Takkañca diṭṭhisu kapappayitvā
Saccam musāti dvayadhammamaḥu.

*Dependent on what's seen, heard, & sensed,
dependent on precepts & practices,
one shows disdain [for others].
Taking a stance on his decisions,
praising himself, he says,
'My opponent's a fool & unskilled.'*

Tergantung dari yang bisa dilihat, didengar dan dirasakan,
 tergantung dari pengertian tentang ajaran dan aturan,
 Dia mencemoohkan orang lain:
 Berpijak pada keputusannya,
 Sambil memuji dirinya, dia mengatakan:
 'Lawanku dungu dan tidak cakap.'

Diṭṭhe sute silavate mute vā
 Ete ca nissāya vimānadassi,
 Vini ccheye ṭhatvā pahassamāno
 Bālo paro akakusaloti¹-cāha.

*When he regards his opponents as fools,
 he says he is skilled.
 Calling himself skilled,
 he despises another who speaks the same way.*

Ketika dia menganggap lawannya dungu,
 Dia mengatakan bahwa dia cakap.
 Dia menyebut dirinya cakap,
 Padahal dia mencemooh orang lain jika mereka berkata yang sama.

Yeneva bālōti param dahāti
 Tenātumānaṃ kusaloti cāha,
 Sayamattanā so kusalāvadāno-
 Aññaṃ vimānetitatheva pāvā-

*Agreeing on a view gone out of bounds,
 drunk with conceit, thinking himself perfect,
 he has consecrated, with his own mind,
 himself as well as his view.*

Setuju dengan suatu pandangan dapat melewati batas,
 Mabuk kesombongan, menganggap dirinya sempurna
 Dalam pikirannya, dia mengagungkan dirinya beserta cara pandangnya.

Atisāradiṭṭhiyā-so samanto
 Mānena matto paripuṇṇamāni,
 Sayameva sāmāṃ manasāhisitto
 Diṭṭhihi sā tassa tathā samattā

*If, by an opponent's word, one is inferior,
 so the opponent is of inferior discernment as well.
 But if, by one's own word
 One is an attainer-of-wisdom, enlightened,
 no one among contemplative's a fool.*

Jika menurut kata lawannya, seseorang itu rendah mutunya,
 Maka jelas bahwa lawannya juga memiliki cara pandang yang rendah mutunya,

Tetapi untuk seseorang yang sudah tergugah dan memiliki kearifan,
 Dengan kata-katanya sendiri, dia akan mengutarakan:
 Tiada satu pun di antara para *samana* yang dungu.

Parassa ce bhi vacasā nihino
 Tumo sahā hoti nihinapañño,
 Atha ce sayam vedagu hoti dhīro
 Na koci bālo samañesu atthi

*'Those who teach a doctrine:
 other than this are lacking in purity, imperfect.'
 That's what the many say,
 for they're smitten with passion for their own views.*

Mereka yang mengajarkan bahwa di luar ajaran ini,
 ajaran-ajaran lain tidak murni dan tidak sempurna,
 seperti yang dikatakan banyak orang,
 jelas mereka telah tersengat kefanatikan terhadap
 pandangannya sendiri.

Aññaṃ ito yābhivadanti dhammaṃ
 Aparaddhā sudadhimakevali te-
 Evampi tithyā puthuso vadanti
 Sandiṭṭhirāgena hi tebhiraṭṭā-

*'Only here is there purity,' that's what they say.
 'In no other doctrine is purity,' they say.
 That's how the many sectarians
 are entrenched, speaking firmly there
 concerning their own path.*

‘Hanya di sinilah dapat ditemukan kemurnian’ itu kata mereka
 ‘Tidak ada kemurnian dalam ajaran lain’ kata mereka
 Begitulah banyak golongan yang picik
 Bersikukuh, secara tegas,
 Menjelaskan jalan mereka.

Idheva suddhiṃ itivādiyanti
 Nāññesu dhammesu visuddhamāhu,
 Evampi titthāyā puthuso niviṭṭhā
 Sakāyane tattha daḥham vadānā.

*Speaking firmly concerning your own path,
 what opponent here would you take as a fool?
 You'd simply bring quarrels on yourself
 if you said your opponent's a fool with an impure doctrine.*

Meskipun merasa yakin tentang jalanmu,
 Apakah layak lawanmu engkau anggap dungu?

Engkau sendiri yang menyebabkan adanya perselisihan
 Jika engkau mengatakan lawanmu dungu
 Hanya karena mengikuti ajaran yang lain, yang tidak murni.

Sakāyane cāpi daḷhaṃ vadāno
 Kamettha bālota param daheyya,
 Sayameva so medhagaṃ āvaheyya
 Param vadaṃ bālamasuddhidhammaṃ.

*Taking a stance on your views,
 and yourself as your measure,
 you dispute further down into the world.
 But one who's abandoned all views
 creates in the world quarrels no more.*

Berpijak hanya pada pandanganmu,
 Dan menggunakan dirimu sendiri sebagai ukuran,
 Engkau akan selalu berbantahan di dalam duniamu.
 Tetapi untuk orang yang telah meninggalkan semua pandangan
 Tak akan tercipta lagi pertikaian di alamnya.

Vinicchaye tthatvā sayaṃ pamāya
 Uddhaṃ so- lokasmiṃ vavādameti,
 Hitvāna sabbāni vinicchayāni
 Na medhagaṃ kurute janatu loketi.

*Sumber: "Cula-viyuha Sutta: The Lesser Array" (Sn 4.12), translated from the Pali by Thanissaro
 Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013,
<http://www.accesstinsight.org/tipitaka/kn/snp/snp.4.12.than.html>.*

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
 Revisi: Juli 2016.*